

PROPOSAL
KLUSTER: PENELITIAN PEMULA

PEMBELAJARAN YANG MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN
DAN KEPEDULIAN PEBELAJAR DALAM KONTEKS
SEKOLAH BERASRAMA (*BOARDING SCHOOL*)
DI MTS NURUL AMIEN SUMBEREJO BESUKI



Oleh:

ABDULLAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NURUL JADID PAITON PROBOLINNGO
TAHUN AKADEMIK 2018-2019

**PEMBELAJARAN YANG MENUMBUHKAN KEMANDIRIAN DAN
KEPEDULIAN PEBELAJAR DALAM KONTEKS
SEKOLAH BERASRAMA (*BOARDING SCHOOL*)
DI MTS NURUL AMIEN SUMBEREJO BESUKI**

oleh :
Abdullah
Dosem Tetap FAI
Universitas Nurul Jadid

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena ketertarikan peneliti terhadap kinerja MTs Nurul Amien Sumberejo Besuki yang berhasil menampilkan kinerja pembelajaran yang baik, yaitu pembelajaran yang mengupayakan bertumbuhnya karakter kemandirian dan kepedulian, sekaligus pencapaian prestasi akademik para pembelajarnya. Dalam kegiatan penelitian pendahuluan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa MTs Nurul Amien Sumberejo; 1) menerapkan pendidikan berbasis asrama (*boarding school*) sebagai proses transformasi nilai-nilai karakter mulia kepada pembelajar, 2) memiliki orientasi yang jelas dalam mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri dan peduli, 3) mengaktualisasikan prinsip *tasamuh* atau kemurahan hati, toleransi dan persaudaraan dalam proses pembelajaran.

Dalam beberapa observasi lapangan, dan wawancara dengan partisipan, peneliti menemukan penggunaan prinsip dan strategi pembelajaran yang berupaya menumbuhkan kemandirian dan kepedulian pembelajar, seperti belajar mandiri, mencuci dan setrika baju sendiri, shalat berjama'ah, bhakti sosial, memungut sampah yang berserak, doa pagi, kegiatan ekstrakurikuler lainnya. "Sekolah ini memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama, atau yang sekarang lebih dikenal dengan pendidikan karakter. Tujuan kami agar anak-anak memiliki prestasi akademik dan non akademik secara seimbang. Dari sisi intelektualitas, mereka menguasai materi-materi yang sudah dicanangkan dalam kurikulum nasional, sehingga bisa bersaing dengan sekolah-sekolah favorit yang lain. Sedangkan dari sisi emosional dapat memunculkan kemandirian dan kepedulian sosial dalam diri anak-anak. Misalnya, anak-anak yang sebelumnya tidak pernah mencuci baju,

sekarang sudah bisa mencuci dan setrika sendiri, mengatur jadwal belajar sendiri, hingga membantu teman yang sedang sakit”.

Hasil observasi dan wawancara sebagaimana disampaikan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran karakter diaktualisasikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, di kelas, luar kelas, dan di asrama serta lingkungan sekolah pada umumnya. Kemandirian dan kepedulian merupakan nilai karakter yang diperjuangkan dan ditumbuhkan pada diri pebelajar. Sebagai suatu nilai yang dihayati, para pembelajar menunjukkan pengetahuan, keterampilan, komitmen dan keteladanan mereka serta selalu menyediakan waktu agar pebelajar merasakan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian pendahuluan tersebut, peneliti menangkap bahwa MTs Nurul Amien Sumberejo, disamping telah melakukan pencapaian-pencapaian yang dalam istilah Joyce, Weil & Calhoun (2008) disebut sebagai *instructional effects*, dampak langsung pembelajaran sebagaimana amanat kurikulum, juga mampu *by design* merajut bertumbuhnya berbagai keterampilan, sikap dan nilai yang mencakup pengejawantahan kemandirian dan kepedulian melalui berbagai kegiatan pembelajaran sebagai *nurturant effects* atau dampak pengiringnya. Hal tersebut tampak ketika pembelajar menunjukkan *keajegan* model peran yang positif, menggunakan literatur sebagai basis nilai atau bercerita pengalaman hidup dalam berbagai mata pelajaran, penjelasan pengetahuan dengan mendekati pembelajar kepada obyek pengetahuan dan pembelajaran kontekstual dengan bertolak dari pengalaman pembelajar secara langsung.

Konteks dan kinerja sebagaimana diuraikan di atas, menjadi daya tarik awal peneliti untuk melaksanakan penelitian pembelajaran karakter di MTs Nurul Amien Sumberejo. Berdasarkan kajian-kajian teoritik dan hasil beberapa penelitian tentang pendekatan, proses, dan muatan pendidikan karakter dalam arti luas dan dalam berbagai konteks, dapat diangkat butir-butir pemahaman sebagai berikut:

1. Penciptaan suasana pembelajaran yang positif, komprehensif dan komunitas sekolah yang penuh perhatian merupakan prinsip keberhasilan pendidikan karakter (Lickona, Schaps dan Lewis, 2003). Pembelajaran yang positif baik dari aspek sosial maupun emosional, akan berpengaruh positif terhadap pencapaian prestasi akademik dan karakter pembelajar (Nucci, 2001). Hasil penelitian Benninga, dkk. (2003) menyatakan bahwa sekolah yang menerapkan pendidikan

karakter dengan kategori tinggi para pembelajarnya cenderung memiliki skor akademik tinggi. Pun juga hasil penelitian Wulandari (2009) terhadap kinerja SD Gunung Brintik Semarang, yang hampir seluruh pembelajarnya berlatar keluarga dan lingkungan miskin urban perkotaan, menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran yang positif penuh kepedulian dan penerimaan terhadap kehadiran pembelajar, melahirkan sikap percaya diri pembelajar dan berpengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi pembelajar.

2. Dalam konteks sekolah berasrama, penelitian Akbar (2008) terhadap model pendidikan karakter di Pesantren Darut Tauhid, menunjukkan hasil bahwa penumbuhan karakter pembelajar di pondok pesantren, yang sarat dengan pengetahuan dan praktek-praktek keagamaan terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter pembelajar, seperti kejujuran dan ketaatan beribadah. Demikian juga hasil penelitian Papworth, dkk. (2011) menyatakan bahwa lingkungan sekolah berasrama yang positif dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menjadikan pembelajar memiliki kecenderungan mendapatkan nilai akademik yang tinggi. Sekolah berasrama dan pondok pesantren menghadirkan karakter pembelajar melalui penciptaan budaya moral positif dengan pembiasaan dan latihan-latihan, seperti sholat berjama'ah, belajar bersama, bekerja sama, menanam dan memelihara tanaman, memberikan santunan, bertanggung jawab terhadap tugas, jujur dalam ucap dan sikap, dan disiplin dengan waktu.
3. Kerjasama orang tua dan sekolah dalam memantau perkembangan pembelajar dan kepercayaannya terhadap sekolah menjadi nilai tersendiri dalam menumbuhkan karakter pembelajar. Sebagaimana hasil penelitian Anderson (2002) yang menyatakan bahwa cara terbaik mewujudkan pendidikan karakter adalah kolaborasi antara sekolah dan orangtua. Demikian juga Bulach (2002) mengungkapkan bahwa pembelajar dan orang tua perlu membuat kesepakatan tentang nilai-nilai utama apa yang perlu dibelajarkan, misalnya: *honesty, respect for self, others and property, self control/discipline*. Sedangkan Cassidy dan Bates (2005) menyatakan bahwa relasi dan dialog antara pembelajar dan pembelajar dalam suasana kekeluargaan dan suasana saling mendukung antara sekolah dan keluarga sehingga pembelajar merasa nyaman, akan mendukung bagi pencapaian prestasi akademik dan karakter pembelajar.

4. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama, seperti olah raga, pramuka, permainan, belajar bekerjasama, hingga pelibatan pebelajar dalam pengambilan keputusan dan organisasi sekolah dapat menumbuhkan karakter kemandirian dan kepedulian pebelajar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hellison (2003) yang menunjukkan bahwa disiplin diri melalui partisipasi dan usaha membantu orang lain dan kemudian menerapkannya dalam perilaku keseharian akan meningkatkan terwujudnya karakter dimaksud.
5. Pendidikan yang menumbuhkan karakter kemandirian dan kepedulian pebelajar menjadi salah satu indikasi terjadinya aktivitas pembelajaran yang mendidik. Sebagaimana diungkapkan Raka Joni (2006) bahwa, pembelajaran hendaknya tidak hanya sekedar menjadi penerusan informasi yang mandul, melainkan menjadi arena bagi penguasaan berbagai bidang pelajaran, pengasahan kecerdasan, perolehan berbagai keterampilan hidup, juga menjadi arena pembentukan karakter anak bangsa. Lebih lanjut Raka Joni merujuk gagasan Joyce, Weil dan Calhoun (2008) tentang *instructional effects* dan *nurturant effects* dalam pembelajaran, bahwa pembelajaran terbentuk bukan karena diajarkan secara langsung, melainkan karena dampak akumulatif dari sejumlah peristiwa atau kegiatan pembelajaran yang sengaja dirancang sehingga menuai dua jenis panen, yaitu pengasahan kemampuan atau kompetensi akademik dan pembentukan karakter.

Berdasarkan studi pendahuluan dan kajian terhadap temuan literatur di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui secara utuh tentang berbagai faktor terkait dengan pencapaian MTs Nurul Amien Sumberejo sebagaimana dikemukakan di atas. Berhubung objek penelitian ini merupakan pendidikan dasar Madrasah Tsanawiyah yang dalam penelitian pendahuluan tampak telah menunjukkan suatu kinerja tertentu, maka dalam penelitian ini dikenali adanya dua karakteristik utama. *Pertama*, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, dimana peneliti berupaya merekam pengalaman-pengalaman dan realitas sosial yang nampak di lokasi penelitian dan merekam pemaknaan-pemaknaan subjektif para partisipan terhadap pengalaman-pengalaman dan realitas sosial yang mereka rasakan. *Kedua*, dari segi keilmuan, penelitian ini merupakan penelitian bidang studi Teknologi Pembelajaran. Penelitian ini berupaya merekam

dan mendeskripsikan keberadaan dan kebermanfaatan model pembelajaran yang telah dimanfaatkan oleh para partisipan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya di MTs Nurul Amien Sumberejo.

Secara operasional, penelitian ini 1) menginventarisasikan realitas sosial yang terobservasi dan pemaknaan-pemaknaan subjektif terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan serta berbagai kejadian yang dialami oleh para partisipan sebagai komunitas MTs Nurul Amien Sumberejo, 2) memilah data kedalam kategori-kategori, seperti kategori kondisi pembelajaran, kategori tujuan pendidikan dan kebijakan-kebijakan Madrasah, kategori pengalaman pembelajar, pebelajar, orang tua pebelajar dan *stakeholders*, dan kategori prinsip dan strategi-strategi pembelajaran, 3) memaparkan data-data tersebut untuk kemudian mendeskripsikan suatu model pembelajaran yang terkait dengan upaya menumbuhkan kemandirian dan kepedulian dalam konteks MTs Nurul Amien Sumberejo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan kajian literatur sebagaimana dijabarkan tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah *mendeskripsikan realitas sosial dan pemaknaan-pemaknaan subjektif para partisipan terhadap pengalaman-pengalaman yang terkait dengan upaya menumbuhkan karakter kemandirian dan kepedulian pebelajar dalam konteks sekolah berasrama MTs Nurul Amien Sumberejo Besuki Situbondo.*

Bertolak dari fokus penelitian di atas, peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai dimensi dari fokus penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Apakah tujuan pendidikan mengarah pada tumbuhnya kemandirian dan kepedulian pebelajar?
2. Apakah kebijakan-kebijakan sekolah dibuat untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan focus penelitian sebagaimana diurai di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan tujuan pendidikan MTs Nurul Amien Sumberejo.
2. Mendeskripsikan kebijakan-kebijakan sekolah dalam upaya mendukung tujuan pendidikan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dalam konteks alamiah yang dilakukan dengan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. Temuan empirik yang dapat menambah khazanah keilmuan bidang pendidikan dan pembelajaran, khususnya pendidikan karakter.
2. Suatu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemandirian dan kepedulian pebelajar sebagai dampak pengiring (*nurturant effect*), dan penguasaan pebelajar terhadap pengetahuan dan keterampilan akademik sebagai dampak langsung pembelajaran (*instructional effects*).
3. Suatu model pembelajaran yang mendidik, yaitu model pembelajaran yang tidak hanya merupakan penerusan informasi yang mandul dan hampa makna, tetapi juga mampu menumbuhkan karakter kemandirian dan kepedulian pebelajar.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini mengandung beberapa batasan yang sejak awal disadari oleh peneliti. Batasan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini adalah penelitian bidang Teknologi Pembelajaran yang dilakukan dalam konteks alamiah, yang bermaksud untuk menjelaskan fenomena tentang kinerja MTs Nurul Amien Sumberejo dan upaya-upaya serta pengalaman-pengalaman pembelajar dalam menumbuhkan kemandirian dan kepedulian pebelajar yang sebagian besar secara sosial ekonomi dari kelas menengah ke atas. Karenanya penelitian ini bersifat naturalistik, yaitu melihat hal-hal secara wajar apa adanya sehingga tidak menjangkau pada pemberian perlakuan (*treatment*) atau eksperimentasi sebagaimana lazimnya penelitian disertasi pada bidang Teknologi Pembelajaran.
2. Teknologi Pembelajaran pada prinsipnya merupakan bidang studi yang bertanggung jawab untuk mengembangkan teori dan praktek agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, karenanya penelitian ini secara khusus difokuskan pada penemuan sebuah model pembelajaran yang menumbuhkan

kemandirian dan kepedulian pebelajar. Namun demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengeneralisasi hasil penelitian di luar konteks penelitian, kecuali terdapat unsur-unsur dan kondisi latar yang sama dengan objek penelitian.

3. Dari perspektif fenomenologis, model pembelajaran merupakan fenomena sosial budaya yang terjadi di dalam ruang lingkup kependidikan. Oleh karena itu, eksplanasi model pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat dari faktor-faktor sosial budaya yang tampak pada status pembelajar, pebelajar, *stakeholders* dan sumber belajar yang ada dalam sekolah berasrama (*boarding school*).

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari tafsiran bias makna, peneliti memberikan batasan istilah terhadap maksud dari judul penelitian ini. Batasan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas serta lingkungan yang dirancang pembelajar untuk membantu memudahkan pebelajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran dalam hal ini bermakna sebagai interaksi antara pembelajar dengan pebelajar baik di Madrasah-di dalam dan luar kelas-maupun di asrama.

2. Kemandirian.

Makna kemandirian dalam penelitian ini merupakan sebuah kemampuan pebelajar untuk membuat keputusan sendiri dalam melakukan aktivitas sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, dan yang penting dan tidak penting. Secara spesifik kemandirian dalam hal ini merupakan kemandirian belajar pebelajar (*self regulated learning*), kemandirian dalam makna kemampuan pebelajar untuk mengontrol dan mengarahkan diri sendiri, kemampuan memilih tujuan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memilih dan menggunakan sumber yang tersedia, bekerjasama dengan pebelajar individu lain, membangun makna dan memahami pencapaian keberhasilan tidak cukup

hanya dengan usaha dan kemampuan saja namun harus disertai kontrol dan pengendalian diri.

3. Kepedulian

Sedangkan kepedulian dimaknai sebagai pemikiran kritis dan pertimbangan hati nurani tentang moralitas kepedulian, yang pada gilirannya menjadi suatu keyakinan, komitmen dan keberpihakan pebelajar dalam melakukan aksi kepedulian baik terhadap diri maupun lingkungan yang dipedulikan. Lebih jauh kepedulian dalam hal ini merupakan komitmen dan keberpihakan terhadap diri dan sesama. Komitmen terhadap diri berarti kesadaran untuk memedulikan diri menjadi pribadi yang terpelajar (*well-educated*) sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sedangkan kepedulian kepada sesama dan lingkungan merupakan keberkiahakan untuk melaksanakan aksi kepedulian secara nyata yang dapat dirasakan oleh orang yang dipedulikan.

4. Sekolah Berasrama (*boarding school*)

Madrasah berasrama dalam hal ini merupakan sebuah model Madrasah yang pembelajarannya dirancang selama dua puluh empat jam penuh, dengan jadwal kegiatan sudah tersusun sedemikian rupa. Pembelajar dan pebelajar hidup bersama dalam suatu lingkungan pembelajaran sehingga interaksi dan komunikasi terjadi begitu intensif dan berkelanjutan. Madrasah berasrama secara spesifik berbeda dengan pondok pesantren, sekalipun keduanya melaksanakan pembelajarannya dalam bentuk asrama dan *concern* pada pembelajaran karakter. Perbedaan utama adalah model pengasuhan dan materi pelajaran yang diterima pebelajar atau santri. Model pengasuhan di madrasah berasrama lebih tertata dan tertib dibanding pesantren-khususnya yang pesantren *salafiyah*, hal ini karena jumlah pebelajar tidak sebanyak santri di pondok pesantren. Di sekolah berasrama tidak secara detail mengkaji kitab kuning atau biasa disebut kitab gundul melalui pengajaran *nahwu sharaf* sebagaimana di pondok pesantren, melainkan lebih fokus pada internalisasi nilai dasar ajaran Islam melalui keteladanan (*modelling*), dialog (*dialogue*), pembiasaan (*practice*) dan perayaan (*confirmation*).

G. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif-Fenomenologis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologis, suatu pendekatan yang berakar pada tradisi filsafat fenomenologi Husserl (1859-1938), yakni suatu tradisi filsafat yang bertujuan membuat struktur kesadaran terhadap fenomena-fenomena yang menampak sebagai suatu tindakan kesadaran (Embree, 1997, Dimiyati, 2002: 7-9).

Pendekatan fenomenologis digunakan mengingat penelitian ini mengamati dan memahami suatu fenomena yang berkaitan dengan pengalaman manusia-pembelajar, pembelajar, warga belajar dan orang tua pembelajar-tentang dunianya (Creswell, 2009). Sekalipun penelitian ini dilakukan dalam konteks sekolah berasrama, tetapi tidak dimaksudkan untuk meneliti dan memahami sebuah kasus yang spesifik seperti dalam penelitian studi kasus (Denzin & Lincoln, 1997), melainkan bertujuan untuk memperoleh interpretasi terhadap pemahaman dan pengalaman manusia atas fenomena yang tampak dan makna dibalik yang tampak, yang muncul dalam kesadaran manusia.

Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang berhubungan dengan hal yang pelik melalui wawancara yang mendalam, observasi secara langsung memiliki arti yang luas dan secara langsung.

Dalam penelitian kualitatif, data penelitian digambarkan dalam wujud kata-kata dengan deskripsi yang kaya, bukannya angka-angka, memahami makna orang-orang yang menempati pengalaman hidupnya, dan menggunakan peneliti sendiri sebagai alat untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara yang mendalam, observasi langsung, dokumen tertulis dan sumber-sumber data yang diperoleh dari daftar pertanyaan, transkrip diskusi dan percakapan selama penelitian (Creswell, 2009).

2. Pendekatan Fenomenologi dalam Pendidikan

Dimiyati (2002: 52) menegaskan bahwa studi fenomenologis sangat mungkin diterapkan dalam penelitian sosial kependidikan, khususnya bidang teknologi pembelajaran, karena menurutnya sebagaimana paradigma Ritzer bahwa interaksi sosial mengenal adanya empat kwadran, salah satunya adalah kwadran mikro-subjektif. Kwadran mikro-subjektif menjelaskan bahwa: (1) interaksi sosial terjadi dalam hubungan strata biotis, psikis, dan human, (2) komunikasi dalam interaksi tersebut menggunakan alat, tanda dan simbol, (3)

hubungan tersebut dapat terjadi pada sub strata ekonomis, sosio-politis, sosio-budaya, dan religius, (4) fokus studi interaksinya adalah pada hubungan ekonomis, sosiopolitis, teologis, dialektis, dialogis, transendental, (5) studi tidak melakukan reduksi manusia, (6) studi dilakukan secara kualitatif, (7) penggunaan fenomenologi adalah kemungkinannya.

3. Pendekatan Fenomenologi untuk Penelitian di MTs Nurul Amien Sumberejo

Berdasarkan bacaan dan studi terhadap pendekatan fenomenologi dalam beberapa penelitian sosial-pendidikan, peneliti menganggap bahwa pendekatan fenomenologi relevan untuk digunakan sebagai pendekatan penelitian di MTs Nurul Amien Sumberejo. Beberapa alasan yang dapat dikemukakan yaitu: (1) Penelitian di MTs Nurul Amien Sumberejo merupakan penelitian bidang sosial-pendidikan, dalam hal ini bidang studi Teknologi Pembelajaran, yang merekam dan memaparkan konteks, pengalaman dan interaksi-interaksi sosial yang teramati secara naturalistik, serta pemaknaan-pemaknaan subjektif dibalik konteks, pengalaman dan interaksi-interaksi yang menampak; (2) penelitian di MTs Nurul Amien Sumberejo menggunakan percakapan yang terekspresi melalui bahasa para partisipan untuk menjelaskan pemaknaan subjektif dibalik konteks, pengalaman-pengalaman dan interaksi sosial; (3) penelitian di MTs Nurul Amien Sumberejo bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang konstruksi sosial tertentu yang dibangun oleh para partisipan mengenai kinerja sekolah dan model pembelajaran yang digunakan oleh para pembelajar untuk menumbuhkan kemandirian dan kepedulian pada diri pembelajar, dan (4) adanya keterkaitan antara tujuan penelitian dan sifat penelitian fenomenologis.

4. Peran dan Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Maksudnya peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul data sekaligus menganalisisnya dan melaporkan hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan peneliti melalui pengamatan langsung atau observasi, wawancara, penyebaran angket dan penelaahan dokumen.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang, tempat atau lokasi, kejadian atau peristiwa-peristiwa, dan dokumen-dokumen sekolah.

6. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi atau pengamatan lapangan secara langsung, wawancara, penyebaran angket, dan penelaahan dokumen. Instrumen yang digunakan antara lain: catatan lapangan, alat tulis, *digital recorder* dan *digital camera*.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan tiga tahapan, yaitu pengumpulan data awal melalui kegiatan penelitian pendahuluan, pengumpulan data tahap kedua, dan tahap ketiga adalah analisis dan verifikasi data sekaligus melengkapi data-data yang kurang.

Pengumpulan data melalui penyebaran angket dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih luas dari pebelajar tentang kecenderungan sikap dan perilaku pembelajar dalam mengaktualisasikan dan menumbuhkan kemandirian dan kepedulian.

7. Prosedur Pencatatan dan Perekaman Data

Pencatatan dan perekaman data penelitian diawali dengan pembuatan rencana pencatatan dan perekaman yang berupa panduan, kemudian dilanjutkan dengan perekaman data, dan diakhiri dengan memberikan komentar-komentar tentang nilai dan realibilitas sumber-sumber data.

Demikian juga untuk mendapatkan data wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai panduan agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terarah dan *focus* pada *content* penelitian.

8. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal penelitian, yaitu selama dan setelah pengumpulan data di lapangan. Data-data yang terkumpul ditulis secara utuh, ditranskripsi, dikategorisasi, diberi kode, disimpan, dicari, dan diambil kembali untuk kepentingan pemaparan, triangulasi, analisis konstan komparatif dan integrasi data (Huberman & Miles dalam Denzin & Lincoln, 1994: 431).

9. Tahapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan penelitian pendahuluan, yaitu berupa kajian terhadap teori, hasil-hasil penelitian terkait, observasi awal serta wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait, dilanjutkan dengan pelaporan hasil penelitian pendahuluan. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data tahap kedua dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan telaah

dokumen yang lebih intens. Dilanjutkan dengan manajemen dan analisis data, melengkapi data yang kurang dan verifikasi data. Terakhir diadakan seminar dan pelatihan dengan stakeholder, tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan.

Tabel Tahapan-tahapan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2018		Tahun 2018			
		Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1	Penelitian Pendahuluan						
2	Pelaporan hasil penelitian pendahuluan						
3	Pengumpulan data tahap kedua						
4	Manajemen dan analisis data						
5	Melengkapai data yang kurang dan verifikasi data						
6	Penulisan laporan penelitian akhir dan revisi						
7	Seminar dan Pelatihan						

H. Personalia

Adapun personalia yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan stakeholder di MTs Nurul Amien, antara lain adalah Ketua Yayasan Nurul Amien, Kepala MTs Nurul Amien yang didampingi oleh wakil kepala Madrasah, tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan. Selain itu, dalam rangka menanamkan serta melakukan penguatan konseptual pengembangan sumber daya manusia, diundang nara sumber yang memiliki kompetensi dalam pengembangan sumber daya manusia. Nara sumber tersebut memiliki tugas dan kewenangan untuk memberikan materi seminar dan pelatihan sesuai dengan desain yang telah ditetapkan.

I. Rencana Anggaran Biaya

Program ini membutuhkan dana sebanyak Rp. 9.600. 000.00,- (*Sembilan Juta Enam Ratus Ribu Rupiah*). Sumber dana berasal dari Bantuan Pendanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat bagi Dosen di Lingkungan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Adapun rincian rencana anggaran sebagai berikut;

No.	Jenis Kegiatan	V	f	Sat	Jumlah	Total
A	Pengumpulan Data, Pengorganisasian, dan Pemetaan Resource					
	1. Uang harian	5	8	OH	8.000,00	320.000,00
	2. Transport	5	8	PP	8.000,00	320.000,00
	3. Konsumsi Harian	5	8	OH	8.000,00	360.000,00
B	Pelaksanaan Pendampingan					
	1. Uang harian	6	16	OH	8.000,00	768.000,00
	2. Transport	6	16	PP	8.000,00	768.000,00
	3. Honorarium Nara Sumber	1	1	Org	700.000,00	700.000,00
	4. Honorarium Peserta	1	1	Org	150.000,00	150.000,00
	5. Konsumsi Nara Sumber	1	16	Org	25.000,00	400.000,00
	6. Konsumsi Peserta	2	16	Org	15.000,00	480.000,00
C	Pertemuan-pertemuan; Rapat, diskusi.					
	1. Transport	5	5	Keg	8.000,00	200.000,00
	2. Konsumsi	5	5	Org	15.000,00	375.000,00
D	Bahan-bahan					
	1. ATK	1	1	Pkt	53.000,00	53.000,00
	2. Kertas	1	1	Rem	40.000,00	40.000,00
	3. Tinta Printer	1	1	Buah	50.000,00	50.000,00
	4. Perlengkapan ATK Peserta	1	16	Buah	50.000,00	800.000,00
	5. Foto Copy	1	1	Pkt	100.000,00	100.000,00
E	Pasca Kegiatan					
	1. Focus Group Discussion	2	16	Org	100.000,00	3.200.000,00
	2. Konsumsi dan akomodasi	1	16	Org	16.000,00	256.000,00
	3. Pengolahan dan analisis data	1	1	Org	100.000,00	100.000,00
JUMLAH						9.600.000,00

J. Daftar Rujukan

- Anderson, D.R. 2002. "Character Education: Who is Responsible? *Journal of Instructional Psychology*, 27(3), 139-142.
- Bulach, C.R. 2002. "Implementing a Character Education Curriculum and Assessing its Impact on Student Behavior". *The Clearing House*, 76(2), 79-83.

- Creswell, J.W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third Edition. California: Sage.
- Degeng, I.N.S. 1988. *Pengorganisasian Pengajaran Berdasarkan Teori Elaborasi dan Pengaruhnya Terhadap Perolehan Belajar Informasi Verbal dan Konsep*. Disertasi. Malang: IKIP Malang dan IPTPI.
- Dhofier, Z. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Dick, W. & Carey, L. 1990. *The Systematic Design of Instruction*. Second Edition. Glenview, Illinois: Scot, Foresman and Company.
- Dimiyati. 2002. *Pelatihan Metode Fenomenologi dan Action Research*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Edmonson, S., MacNeil, A., Martin, G.E., Slate, J.R., & Tatman, R. 2009. *Character Education: Review, Analysis, and Relevance to Educational Leadership*. Texas: Connexions.
- Eisenberg, J.L. 1995. School, Family, Community Partnership: Caring for Children We Share. *Phi Delta Kappan*. (76)9, 710-711.
- Embree, L. 1997. *What is Phenomenology?* Center for Research in Phenomenology.
- Fisher, B., & Tronto, J.C. 1990. *Toward A Feminist Theory of Caring*, Albany: State University of New York.
- Flinders, D.J. 2001. "Nel Noddings" in Joy A. Palmer (ed.) *Fifty Modern Thinkers on Educations*. From Piaget to the present, London: Routledge
- Fraenkel, J.R. & Wallen, Norman E. 2006. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Gagne, R.M. 1985. *The Condition of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Joyce, B., Weil, M. and Calhoun. 2008. *Models of Teaching*. Upper Sadle River, NJ: Pearson Education Inc.
- Russel, S. & Bakken, R.J. 2002. *Development of Autonomy in Adolescent*. University of Nebraska Lincoln. at <http://extension.unl.edu/publications>. Diakses pada Februari 2014.
- Ryan, K. & Bohlin, K.E. 1999. *Building Character at School*. Yossey: Bass.
- Seels, B.B., & Richey, R.C. 1994. *Instructional Tecnology: The Definition and Domains of the Field*, Washington: AECT.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.